



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT INTIKERAMIK
ALAMASRI INDUSTRI Tbk PERIODE 2015-2018**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar*

Oleh:

**SRIWIGA SAPUTRI
1630402107**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
1441 H/2020 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sriwiga Saputri
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Panjang, 14 Mei 1997
NIM : 1630402107
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk PERIODE 2015-2018”** adalah benar hasil karya sendiri, dan bukan plagiat kecuali dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juni 2020

Saya yang menyatakan,



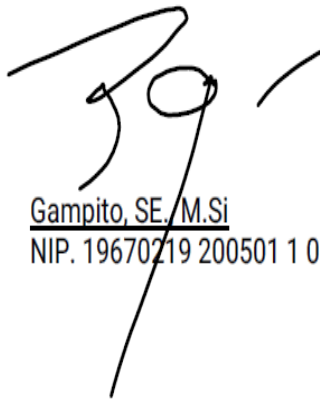
SRIWIGA SAPUTRI
NIM.1630402107

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama SRIWIGA SAPUTRI, Nim 1630402107 dengan judul "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk PERIODE 2015-2018". Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Gampito, SE., M.Si
NIP. 19670219 200501 1 005

Batusangkar, Juni 2020



Pembimbing



Elfina Yenti, SE., Ak., M.Si., CA
NIP. 19740623 200003 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh Sriwiga Saputri, NIM. 1630402107, dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk Periode 2015-2018" telah di ujikan dalam sidang *Munqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Jumat tanggal 25 Juni 2020 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1) dalam Ekonomi Syariah Kosentrasi Manajemen Syariah.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Elfina Yenti, SE., Ak., M.Si., CA NIP. 19740623 200003 2002	Ketua/ Pembimbing 1		01 Juli 2020
2	Nita Fitria, SE.I., MA	Anggota/ Penguji 1		30 Juni 2020

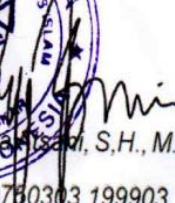
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri

Batusangkar




Nip. 19750303 199903 1 004

ABSTRAK

SRIWIGA SAPUTRI, NIM 1630402107. Judul skripsi “Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk Periode 2015-2018”. Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Batusangkar.

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi masalah adalah terjadinya kerugian dan penurunan penjualan namun modal dan hutang perusahaan mengalami peningkatan serta untuk mengukur kinerja keuangan PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT Intikeramik Alamasri Tbk dengan menggunakan metode Economic Value Added.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data selama 4 tahun yaitu tahun 2015 sampai tahun 2019. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai dengan Juni. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Economic Value Added.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kinerja PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk pada tahun 2015 nilai EVA > 0 , maka terdapat nilai tambah dan kinerja keuangan perusahaan baik. Tahun 2016 nilai EVA > 0 , maka terdapat pertambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan baik. Pada tahun 2017 nilai EVA < 0 , maka tidak terdapat pertambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Sedangkan pada tahun 2018 nilai EVA > 0 , maka terdapat pertambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan baik

Kata Kunci : Kinerja keuangan, EVA, PT Intikeramik Alamasri Tbk

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

ABSTRAK iv

DAFTAR ISI..... ii

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR GAMBAR..... v

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Penelitian..... 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah..... 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian..... 6

F. Manfaat dan Luaran Penelitian..... 6

G. Definisi Operasional..... 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 8

A. Landasan Teori 8

1. Kinerja 8

2. Laporan Keuangan..... 13

3. Analisa Laporan Keuangan..... 22

4. Economic Value Added (EVA) 29

B. Penelitian Yang Relevan 36

C. Kerangka Berpikir 38

BAB III METODE PENELITIAN 39

A. Jenis Penelitian 39

B. Tempat dan Waktu Penelitian 39

C. Teknik Pengumpulan Data 40

D. Teknik Analisis Data 40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Perusahaan	42
1. Sejarah Singkat Perusahaan	42
2. Profil Perusahaan	42
3. Visi dan Misi Perusahaan	45
4. Struktur Organisasi	45
5. Produk perusahaan.....	47
6. Anak perusahaan.....	48
B. Deskripsi Data	48
1. Menghitung Net Operating Profit After Tax (NOPAT)	48
2. Menghitung <i>Invested Capital</i>	49
3. Menghitung WACC (<i>Weighted Average Cost of Capital</i>)	49
4. Menghitung Capital Charges	53
5. Menghitung <i>Economic Value Added</i> (EVA)	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kondisi Keuangan PT. Intikeramik Alamasri Tbk	4
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian	39
Tabel 4. 1 Perhitungan NOPAT tahun 2015-2018.....	48
Tabel 4. 2 Perhitungan Invested Capital 2015-2018.....	49
Tabel 4. 3 Perhitungan Tingkat Modal dari Utang (D) Tahun 2015-2018	50
Tabel 4. 4 Perhitungan <i>Cost of Debt</i> (rd) Tahun 2015-2018	50
Tabel 4. 5 Perhitungan Tingkat Pajak (tax) 2015-2018.....	51
Tabel 4. 6 Perhitungan Tingkat Modal dari Ekuitas (E) 2015-2018.....	52
Tabel 4. 7 Perhitungan <i>Cost of Equity</i> (re) 2015-2018	52
Tabel 4. 8 Perhitungan WACC 2015-2018.....	53
Tabel 4. 9 Perhitungan <i>Capital Charges</i> 2015-2018	54
Tabel 4. 10 Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) 2015-2018	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini persaingan di dalam dunia bisnis berkembang dengan pesat. Akibatnya persaingan di dalam dunia bisnis sangatlah ketat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena adanya kemajuan teknologi. Persaingan usaha yang ada perlu diantisipasi dengan suatu pemikiran yang kritis dan pemanfaatan secara optimal semua sumber daya yang dimiliki perusahaan, terutama dengan dimulainya era perdagangan bebas. Di mana pelaku bisnis nasional baik dari sektor swasta dan sektor pemerintahan harus bersaing ketat, terbuka, dan kompetitif dengan pelaku bisnis dari negara lain.

Pelaku bisnis harus mempertimbangkan dan menilai secara hati-hati risiko perusahaan sebelum mereka mengambil keputusan. Oleh karena itu calon investor sangat membutuhkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan aliran kas perusahaan. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kekayaan bagi pemegang saham. Artinya, perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Tidak hanya perusahaan, Islam juga mengingatkan umatnya untuk memperhatikan hasil kerja. Perintah memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dipahami sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan. Seorang dituntut untuk memperhatikan kinerjanya kembali agar menyempurnakannya bila telah baik, atau memperbaiki kinerjanya bila masih ada kekurangan. Sehingga jika tiba saatnya kinerja diperiksa tidak ada lagi kekurangan (Shihab, 2012: 552). Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

10. Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Apabila kamu mau maka bertebaranlah dimuka bumi untuk tujuan apapun yang dibenarkan Allah dan carilah dengan bersungguh-sungguh sebagian dari karunia Allah sangat banyak dan tidak mungkin kamu dapat mengambil seluruhnya, dan ingatlah Allah banyak-banyak jangan sampai kesungguhan kamu mencari karunianya melengahkan kamu. Berzikirlah dari saat kesaat dan disetiap tempat dengan hati atau bersama lidah kamu supaya kamu beruntung memperoleh apa yang akan kamu dambakan (Shihab, 2012: 59).

Mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan penilaian kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah salah satu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kinerja dengan menggunakan aturan-aturan pelaksana keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2013: 142). Untuk dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, informasi tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan pada suatu periode.

Menurut Rodoni dan Ali (2010:25) pada umumnya dikenal metode-metode pengukuran kinerja keuangan diantaranya analisis rasio, proporsional, *Dupont System of Analysis* dan *Economic Value Added* (EVA). Penggunaan konsep analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan sudah banyak diterapkan disebagian besar perusahaan saat ini. Namun penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat ukur tradisional memiliki kelemahan utama yaitu rasio keuangan tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan biaya modal dan hanya memperhatikan laba perusahaan sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan nilai tambah perusahaan atau tidak (Kusumawati,2017:8). Untuk mengatasi kelemahan tersebut, dikembangkan suatu konsep baru yang disebut *Economic Value Added* (EVA), konsep ini mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan.

EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya

operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). EVA/Nilai Tambah Ekonomi merupakan ukuran dapat digunakan oleh banyak perusahaan untuk menentukan apakah suatu investasi yang diusulkan atau yang ada, dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kekayaan pemegang saham.

PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (Intikeramik) didirikan pada tanggal 26 Juni 1991, dan hingga saat ini merupakan salah satu produsen ubin porselen terbesar di Indonesia dengan kapasitas produksi konsolidasi sebesar 6.600.000 m² per tahun. Pabrik Intikeramik terletak di Tangerang, Provinsi Banten, mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1993 dengan 1 lini produksi dengan kapasitas sebesar 900.000 m² per tahun dan merupakan produsen ubin porselen pertama di Indonesia. Ubin porselen yang dihasilkan dipasarkan baik ke pasar lokal maupun internasional dengan merek *Essenza*. Seiring dengan semakin populernya ubin porselen, permintaan akan produk Intikeramik juga ikut bertambah. Untuk memenuhi permintaan tersebut, pada tahun 1994 Intikeramik menambah 1 lini produksi sehingga kapasitas produksi menjadi 1.800.000 m² per tahun.

Tahun 1995, Intikeramik Alamasri mengakuisisi 99% saham PT Internusa Keramik Alamasri (INKA). Internusa Keramik Alamasri merupakan produsen ubin porselen dengan peralatan produksi paling canggih pada saat itu, memiliki 4 lini produksi dengan kapasitas 3.900.000 m² per tahun. Pabrik INKA berlokasi di Kawasan Industri PalmManis Tangerang, Banten. INKA beroperasi secara komersial pada bulan April 1997. Beroperasinya pabrik INKA, merupakan titik awal era baru produksi Intikeramik. Dengan peralatan yang canggih dan efisien, fasilitas produksi di INKA dapat memproduksi ubin porselen yang menyerupai batu alam seperti marmer dan granit.

Berikut penulis sajikan gambaran mengenai kondisi keuangan PT. Intikeramik Alamasri Tbk dengan data yang didapat dari laporan keuangan PT. Intikeramik Alamasri Tbk periode 2015-2018 yang disajikan dalam tabel 1.1

Tabel 1. 1
Kondisi Keuangan PT. Intikeramik Alamasri Tbk

Tahun	2015	2016	2017	2018
Penjualan Bersih	141.199.773.647	83.772.635.083	13.297.423.000	11.276.672.000
% Kenaikan/ Penurunan		(40,67%)	(84,12%)	(15,19%)
Laba/Rugi Usaha	(108.888.289.285)	(145.359.281.909)	(54.001.338.000)	71.284.346.000
% Kenaikan/ Penurunan		(33,49%)	(62,84%)	32%
Total Hutang	321.009.676.687	326.877.597.451	335.252.236.000	542.884.341.000
% Kenaikan/Penurun an		1,82%	2,56%	61,93%
Total Modal	69.032.941.096	(61.849.036.228)	(116.006.601.000)	794.131.768.000
%Kenaikan/Penur unan		(10,40%)	(87,56%)	584,5%

Sumber: Laporan keuangan PT. Intikeramik Alamasri Tbk

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa penjualan perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai tahun 2018 akan tetapi perusahaan mengalami penambahan modal pada tahun 2018 dan hutang setiap tahunnya. Perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2015-2017 akan tetapi hutang perusahaan mengalami peningkatan setiap tahun. Apabila dilihat dari modal PT. Intikeramik Alamasri Tbk mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai tahun 2017, penurunan ini terjadi karena PT. Intikeramik Alamasri Tbk menggunakan modalnya untuk membayar kerugian yang terjadi. Pada tahun 2018 modal PT. Intikeramik Alamasri Tbk bertambah menjadi Rp.794.131.768.000, terjadi penambahan modal 584,5% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, apakah terdapat nilai tambah ekonomis yang diperoleh oleh pemegang saham dari setiap modal yang ditanamkan kepada perusahaan jika penjualan perusahaan tersebut selalu mengalami penurunan bahkan sampai mengalami kerugian, sedangkan modal dan hutang perusahaan mengalami peningkatan, maka pada penelitian ini penulis menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) dalam menilai kinerja keuangan PT. Intikeramik Alamasri Tbk dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Intikeramik Alamasri Tbk Periode 2015-2018**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Adanya penurunan penjualan PT. Intikeramik Alamasri Tbk dari tahun 2015-2018 akan tetapi perusahaan mengalami penambahan modal pada tahun 2018 dan hutang setiap tahunnya
2. Adanya kerugian pada tahun 2015-2017 akan tetapi hutang perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya
3. Kinerja keuangan PT. Intikeramik Alamasri Tbk selama periode 2015-2018 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Intikeramik Alamasri Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* pada periode 2015-2018

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Intikeramik Alamasri Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* pada periode 2015-2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini penulis lakukan adalah untuk menganalisis Kinerja Keuangan PT. Intikeramik Alamasri Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* pada periode 2015-2018.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
 - b. Sebagai wadah untuk aplikasi teori-teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dan dijadikan alat sebagai pembahasan.
 - c. Dapat menambah pengetahuan analisis *Economic Value Added* (EVA).

2. Bagi Pihak Akademik

Untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya. Sebagai tambahan wacana akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Sementara itu luaran pada penelitian ini adalah diterbitkan pada jurnal ilmiah sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dan menjadi acuan bagi calon Investor pada PT. Intikeramik Alamasri Tbk.

G. Definisi Operasional

Kinerja keuangan merupakan kondisi suatu perusahaan yang menggambarkan berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan segala aktivitas yang telah dilakukan. *Economic Value Added* (EVA) merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam meningkatkan nilai tambah terhadap tingkat pengembalian modal yang dituntut oleh investor pada perusahaan. Sehingga terlihat apakah perusahaan memperoleh nilai tambah atau tidak dan juga terlihat apakah perusahaan mampu memenuhi harapan pemegang saham dan investor terhadap tingkat pengembalian modal dari hasil penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil individu dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi, serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Gibson mendefinisikan kinerja sebagai “*performance is considered to be a multiplicative function of motivation and ability*”. Kinerja juga diartikan sebagai suatu pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang. Kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran keterampilan (Noor, 2013: 270).

Kinerja sebagai sesuatu yang tampak, dimana individu relevan dengan tujuan organisasi. Kinerja yang baik merupakan salah satu sasaran organisasi dalam mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Tercapainya kinerja yang baik tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang baik pula. Senada dengan Herman Aguinis mendefinisikan kinerja sebagai “*...behavior or what employees do, not about what employees produce or the outcomes of their work*” (Noor, 2013: 271).

Kinerja adalah catatan mengenai akibat-akibat yang dihasilkan pada fungsi pekerjaan atau aktivitas selama periode tertentu yang berhubungan dengan tujuan organisasi. Kinerja seseorang merupakan gabungan dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat diukur dari akibat yang dihasilkan. Oleh karena itu kinerja bukan menyangkut karakteristik pribadi yang ditunjukkan oleh seseorang melalui hasil kerja yang telah dan akan dilakukan seseorang (Noor, 2013: 271).

Armstrong mengatakan bahwa kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonom. Dari pengertian diatas dapat ditafsirkan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang selama periode tertentu dibandingkan dengan kemungkinan, misalnya standar, target/sasaran atau yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Noor, 2013: 271).

b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Juga dapat dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Trianto, 2017: 2).

Untuk dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, informasi tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan pada suatu periode. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban, struktur modal usaha, keefektifan penggunaan aset, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan.

c. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan dari kinerja keuangan (Purnomo, 2019: 11) adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atau hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok.
- 5) Hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham.

d. Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari kinerja keuangan (Purnomo, 2019: 12) adalah:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksana kegiatannya.
- 2) Untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

- 4) Memberi petunjuk untuk pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan (Purnomo, 2019: 12).

e. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang karyawan telah melaksanakan pekerjaannya secara keseluruhan dengan baik dan benar. Penilaian kinerja juga diartikan sebagai kegiatan untuk memperoleh informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan manajemen. Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan proses yang digunakan organisasi untuk mengevaluasi *job performance*. Jika dikerjakan dengan benar, hal ini akan memberikan manfaat yang penting bagi pegawai yang dinilai, penilai dan departemen kepegawaian serta organisasi (Elbadiansyah, 2019: 149).

Penilaian kinerja adalah proses evaluasi kepada karyawan terkait pekerjaan yang dikomparasikan dengan standar operasional kerja, kemudian hasil tersebut akan diberikan pada karyawan. Penilaian kinerja sering disebut juga dengan pemberian peringkat pada karyawan melalui peninjauan, evaluasi dan penilaian hasil kerja. Hasibuan menyatakan bahwa penilaian kinerja adalah aktivitas bagi para manajer untuk mengetahui tingkah laku para karyawan yang dilanjutkan dengan menentukan kebijaksanaan kedepannya. Hal yang berkaitan dengan penilaian kinerja seperti penilaian loyalitas, kejujuran, leadership, teamwork, dedikasi dan partisipasi (Elbadiansyah, 2019: 150).

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pengertian penilaian kinerja adalah penilaian terhadap hasil kerja individu atau karyawan yang dihasilkan yang dibandingkan dengan standar yang ada baik kualitas maupun kuantitas yang ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja karyawan seharusnya diaplikasikan untuk mengetahui kualitas kinerja karyawan serta memotivasi karyawan agar lebih produktif (Elbadiansyah, 2019: 150).

Menurut Cascio yang dikutip Fattah (2017: 16) secara umum tujuan penilaian kinerja ada dua, yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan dengan membantu mereka menyadari dan menggunakan potensi mereka secara penuh dalam melaksanakan misi perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi kepada karyawan dan manajer untuk digunakan dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan.

f. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Pengukuran kinerja keuangan ini dapat melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah diharapkan (Hery, 2015: 25).

Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan proses analisis. Analisis kinerja

keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis (Hery, 2015: 26).

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan dari pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan, dapat diketahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan *summary* proses perhitungan setiap tutup pembukuan yang digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan (Mulyawan, 2015: 83).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan. Periode akuntansi dapat dipakai pertahun, per 6 bulan tergantung perusahaan, namun pada umumnya pertahun. Laporan keuangan yang dihasilkan akuntabel yang diolah secara sistematis atas dasar bukti transaksi yang benar. Informasi yang disajikan diringkas melalui nama akun dengan nilai yang akurat, dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan atau prinsip akuntansi yang berlaku secara umum (Sirait, 2014: 19-20).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Syofyan Syafri Harahap yang dikutip oleh Mulyawan (2015: 95) menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal tertentu.
- 2) Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- 3) Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan investasi.
- 5) Memberikan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan para pemakai laporan (Mulyawan, 2015: 96).

Menurut PSAK No.1 tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (PSAK, 2014: 3).

c. Prinsip-prinsip Laporan Keuangan

Menurut Widyatuti (2017: 2) prinsip-prinsip laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) *Accounting Entity* (entitas)

Yaitu yang menjadi fokus perhatian akuntansi adalah entitas tertentu atau lembaga tertentu yang dilaporkan

- 2) *Going Concern* (kontinuitas operasi)

Dalam penyusunan laporan keuangan harus dianggap bahwa perusahaan tertentu yang dilaporkan terus beroperasi dimasa yang akan datang. Jika perusahaan dianggap tidak mampu melanjutkan usahanya harus diungkapkan oleh akuntan

3) *Measurement* (pengukuran)

Akuntansi sebagai media pengukuran sumber ekonomi dan kewajiban. Akuntansi harus mengukur hasil transaksi dimana ukuran yang dipakai adalah unit moneter

4) *Time Period* (periode waktu)

Laporan keuangan menyajikan informasi untuk suatu waktu atau periode tertentu. Laporan harus memiliki batas waktu yang jelas

5) *Monetary Unit* (unit moneter)

Pengukuran setiap transaksi adalah dalam bentuk nilai atau unit barang

6) *Accrual*

Penentuan pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan berdasarkan kejadiannya tanpa melihat apakah transaksi pembayaran atau penerimaan kas telah dilakukan

7) *Exchange Price* (harga pertukaran)

Nilai yang terdapat dalam laporan keuangan didasarkan pada harga pertukaran pada saat terjadinya transaksi

8) *Aproximation* (penaksiran)

Dalam akuntansi tidak dapat dihindarkan penaksiran-penaksiran seperti taksiran umur, harga dan pemilihan prinsip yang digunakan

9) *Judgement* (pertimbangan)

Dalam menyusun laporan keuangan banyak diperlukan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan keahlian, baik pertimbangan memilih alternatif maupun cara penyajian laporan keuangan (Widyatuti, 2017: 3)

10) *General Purpose* (bertujuan umum)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang dihasilkan akuntansi keuangan ditujukan kepada pemakai secara umum, bukan pemakai khusus.

11) *Interrelated Statement* (laporan yang sangat terkait)

Laporan posisi keuangan, laba/rugi dan laporan sumber penggunaan kas yang mempunyai hubungan sangat erat dan berkaitan

12) *Substance Over Form*

Akuntansi lebih menekankan pada kenyataan ekonomis suatu kejadian dari pada bukti legalnya atau formalnya

13) *Materiality* (materialitas)

Laporan keuangan hanya memuat informasi yang dianggap penting. Dalam setiap pertimbangan yang dilakukannya tetap melihat signifikansinya secara umum. Indikator materialitasnya dikaitkan dengan dampaknya terhadap laporan keuangan (Widyatuti, 2017: 4)

d. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Mulyawan (2015: 96) karakteristik laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat dipahami oleh pemakai informasi mengenai laporan keuangan perusahaan.
- 2) Relevan yaitu adanya kesesuaian antara pemasukan dan pengeluaran perusahaan untuk periode tertentu sebagaimana yang tertuang pada laporan.
- 3) Netralitas yaitu semua yang diinformasikan harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai bukan tunduk pada pesan sponsor.
- 4) Dapat dibandingkan yaitu membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan

posisi dan kinerja keuangan. Selain itu, membandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi yang terjadi pada suatu perusahaan.

Dengan demikian laporan keuangan harus memiliki karakteristik yang mudah dipahami, relevan, netralitas (umum) atau dapat dijadikan pembanding dari periode ke periode, baik dalam perusahaan maupun di luar perusahaan (Mulyawan, 2015: 97).

e. Pihak-pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan (LK)

Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan digunakan untuk:

- a) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajer
- b) Mengetahui deviden yang akan diterima
- c) Menilai posisi keuangan perusahaan atau pertumbuhannya
- d) Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham
- e) Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang
- f) Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi (Widyatuti, 2017: 4)

2) Manajemen perusahaan

Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan ini digunakan untuk:

- a) Mempertanggung jawabkan pengelolaan pada pemilik
- b) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan
- c) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keberuntungan perusahaan

- d) Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab
 - e) Untuk menjadi pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya kebijakan baru
 - f) Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, anggaran dasar dan pasar modal
- 3) Investor
- Bagi investor laporan keuangan digunakan untuk:
- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan
 - b) Menilai kemungkinan menanamkan modal dalam perusahaan
 - c) Menilai kemungkinan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan
 - d) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang (Widyatuti, 2017: 5)
- 4) Kreditor dan banker
- Bagi kreditor, banker atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:
- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang
 - b) Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan
 - c) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan
 - d) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam mempertimbangkan keputusan kredit (Widyatuti, 2017: 6)
 - e) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati
- 5) Pemerintah dan regulator

Bagi pemerintah dan regulator laporan keuangan digunakan untuk:

- a) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar
- b) Sebagai dasar dalam penetapan kebijakan baru
- c) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain
- d) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan
- e) Bagi lembaga pemerintah lainnya dapat menjadi bahan penyusunan data statistik
- 6) Analisa, akademis, pusat data statistik

Para analis, akademis dan lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis hal ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisa, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi (Widyatuti, 2017: 6).

f. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Widyatuti (2017: 7) keterbatasan laporan keuangan perusahaan ada:

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karena laporan keuangan tidak dapat dianggap satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi apabila untuk meramalkan masa depan atau menentukan nilai perusahaan saat ini.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu atau pihak khusus saja seperti untuk pihak yang akan membeli perusahaan
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari peagunan taksiran dan berbagai pertimbangan

- 4) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu yang tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh secara material terhadap kelayakan laporan keuangan
- 5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Laba yang direalisasi tidak dicatat namun rugi walaupun belum direalisasi tetapi sudah berlaku dipasar maka dapat dicatat.
- 6) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi dari pada bentuk hukumnya
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakaian laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan
- 8) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan perusahaan, seperti metode penilaian persediaan dan metode penyusutan.
- 9) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan (Widyatuti, 2017: 8-9).

g. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dipublikasikan pada umumnya terdiri atas:

- 1) Laporan laba rugi komprehensif (*comprehensive income statement*)

Laporan laba rugi komprehensif merupakan akumulasi kegiatan yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Komponen laporan laba rugi komprehensif adalah penjualan, harga pokok penjualan, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum dan pendapatan komprehensif lainnya (Sumarsan, 2013: 22).

2) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan jumlah ekuitas yang diinvestasikan ke dalam perusahaan, besarnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh perusahaan dan saldo akhir ekuitas perusahaan (Sumarsan, 2013: 22)

3) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan tentang posisi laporan keuangan perusahaan pada satu titik tertentu seperti yang tertera dalam laporan posisi keuangan, baik pada akhir bulan, kuartal, semester atau tahun. (Sumarsan, 2013: 23).

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas memuat ikhtisar penerimaan dan pengeluaran kas dari kelompok aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hasil penjumlahan arus kas bersih dari tiap kelompok aktivitas ini merupakan surplus atau defisit kas dari periode berjalan (Samryn, 2012: 43).

5) Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan (Samryn, 2012: 31).

3. Analisa Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan adalah penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan dimasa depan (Subramanyan, 2017: 68). Analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya besifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dan yang lain, yaitu antara data kuantitatif dengan data non kuantitatif yang bertujuan mengetahui kondisi keuangan dalam proses menhasilan keputusan yang tepat. Menurut John J. Wild, K. R. Subramanyan dan Robert F. Halsey, analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis (Mulyawan, 2015: 100).

Menurut Leopad A. Bernstein, analisis laporan keuangan adalah proses yang penuh pertimbangan dalm rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi kerja perusahaan pada masa yang akan datang. Menurut S. Munawir, analisis laporan keuangan adalah penelaahan hubungan tendensi atau kecendrungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Mulyawan, 2015: 100).

Mengadakan interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan terdiri atas :

- 1) Fokus laporan yaitu laporan laba rugi, neraca, arus kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis dan penyebab terjadinya suatu perusahaan.
- 2) Prediksi yaitu analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.
- 3) Dasar analisis yaitu laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisis sangat bergantung pada kualitas laporan ini. Penguasaan pada sifat akuntansi sangat diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan (Mulyawan, 2015: 101).

Menurut Bernstein analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengkonversi data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentah menjadi informasi yang lebih berguna, lebih tajam dengan menggunakan teknik tertentu (Mulyawan, 2015: 101).

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap yang dikutip oleh Mulyawan (2015: 103), analisis laporan keuangan bertujuan untuk menambah informasi dalam suatu laporan keuangan. Kegunaan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implicit).
- 3) Mengetahui kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan

- 4) Membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan laporan keuangan, baik dikaitkan dengan komponen internal laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang dapat melahirkan model dan teori yang terdapat di lapangan, seperti untuk prediksi dan peningkatan (rating).
- 6) Memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan kata lain, apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
 - a) Menilai prestasi perusahaan
 - b) Memproyeksi keuangan perusahaan
 - c) Menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu yang mencakup posisi keuangan (aset, neraca dan modal), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas dan profitabilitas, dan indikator pasar modal
 - d) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
 - e) Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana
- 7) Menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal dan standar ideal.
- 9) Memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami suatu perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usah, struktur keuangan dan sebagainya.
- 10) Memprediksipotensi yang dialami perusahaan pada masa yang akan datang.

- 11) Melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi dan merger.
- 12) Meramalkan kondisi keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 13) Melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi, baik dalam manajemen, operasi, keuangan maupun masalah lain.
- 14) Menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain-lain (Mulyawan, 2015: 104).

c. Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Mulyawan (2015: 107) ada dua metode yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan:

- 1) Metode analisis horizontal yaitu mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga diketahui perkembangannya.
- 2) Metode analisis vertikal yaitu menganalisis laporan keuangan satu periode yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan sehingga yang diketahui hanya keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode saat itu.

Menurut Mulyawan (2015: 107) beberapa jenis metode analisis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis internal adalah analisis yang dilakukan agar mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis ini dilakukan oleh manajemen dalam mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan.
- 2) Analisis eksternal adalah analisis yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bisa mendapatkan data yang terperinci mengenai perusahaan. Analisis ini dilakukan oleh bank, para

kreditur, pemegang saham, calon pemegang saham dan lain-lain seperti halnya mengukur tingkat likuiditas dan profitabilitas.

- 3) Analisis horizontal adalah analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisis vertikal adalah analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi misalnya analisis rasio.

d. Jenis-jenis Teknik Analisis Laporan Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan beberapa teknik analisis berikut:

- 1) Analisis perbandingan, analisis ini dipergunakan dengan cara membandingkan laporan keuangan minimal dua periode atau lebih dengan menunjukkan data absolut atau jumlah dalam rupiah, kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah, kenaikan atau penurunan dalam persentase, dan perbandingan dalam rasio (Mulyawan, 2015: 109).
- 2) Analisis trend, analisis ini dipergunakan untuk mengetahui tendensi dari keuangan perusahaan. Analisis ini dinyatakan dalam persentase.
- 3) Analisis commonsize, teknik ini dipergunakan untuk mengetahui persentase investasi dari tiap-tiap aktiva, baik struktur permodalannya, komposisi pembiayaan maupun pendanaan, serta kaitannya dengan penjualan.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis ini dilakukan untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja serta penyebab perubahannya pada periode tertentu.

- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas, suatu analisis yang dipergunakan untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya uang kas berikut sumber-sumber kas.
- 6) Analisis perubahan laba kotor, analisis ini merupakan analisis yang dipakai untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor secara realistis dan anggarannya dari laporan tersebut.
- 7) Analisis indeks, analisis indeks merupakan analisis horizontal. Analisis ini mengubah semua angka dalam suatu laporan keuangan pada tahun dasar menjadi 100. Tahun dasar yang dipilih tidak selalu harus tahun yang paling awal, tetapi pilihlah tahun yang dianggap normal.
- 8) Analisis rasio, analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu daripada laporan keuangan serta kombinasinya (Mulyawan, 2015: 110-113).

e. Keterbatasan dan Kelemahan Analisis Laporan Keuangan (ALK)

1) Keterbatasan analisis laporan keuangan

Menurut Mulyawan (2015: 105) keterbatasan analisis dalam laporan keuangan adalah:

- a) Laporan keuangan dapat bersifat historis, merupakan laporan atas kejadian yang telah terjadi. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini.
- b) Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi bukan harga saat ini.
- c) Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak.

- d) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan, tetapi menimbulkan perbedaan angka laba ataupun aset.
 - e) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, dapat dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Jika ada indikasi merugi, kerugian tersebut harus dicatat, tetapi jika ada indikasi laba, indikasi laba tersebut tidak boleh dicatat. Dengan demikian ada holding gain yang tidak diungkapkan.
 - f) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi serta sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 2) Kelemahan analisis laporan keuangan
- Menurut Mulyawan (2015: 106) kelemahan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:
- a) Berdasarkan laporan keuangan dari masa lalu sehingga kesimpulan dari analisisnya salah.
 - b) Menilai laporan keuangan hanya dari angka-angka laporan keuangan sehingga terlepas dari pertimbangan perubahan eksternal perusahaan, misalnya perubahan pola hidup masyarakat.
 - c) Objek analisis hanya data historis yang menggambarkan masa lalu.
 - d) Terlalu terfokus pada pertimbangan mata uang asing sehingga timbul perbedaan akibat masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.

3) Kelemahan analisis ratio

Menurut Mulyawan (2015: 106) sebagai bagian dari konsep analisis laporan keuangan, teknik analisis rasio memiliki kelemahan berikut:

- a) Rasio diambil data dari data akuntansi yang memerlukan tafsiran sendiri. Data akuntansi itu mengandung data manipulasi atau kesalahan lainnya.
- b) Kesalahan menilai bentuk perusahaan, misalnya menyamakan turn over untuk supermarket dengan dealer mobil.
- c) Membandingkan industrial rasio di Indonesia dengan perusahaan di luar negeri sehingga analisisnya kurang berimbang atau memaksakan dirasionalisasi.
- d) Laporan keuangan yang dianalisis tidak menggambarkan perubahan nilai uang dan tenaga belinya.
- e) Adanya window dressing, income smoothing atau laporan konsolidasi.

4. Economic Value Added (EVA)

a. Pengertian Economic Value Added

EVA merupakan salah satu metode baru dalam menilai kinerja perusahaan. Nilai tambah ekonomi atau EVA pertama kali diperkenalkan oleh Stewart yang menyatakan bahwa EVA adalah mengukur modal income residual dikurangi biaya modal dari hasil laba operasi dalam bisnis (Witjaksana, 2019: 70). Definisi serupa dikemukakan oleh Blocher yang menyatakan bahwa nilai tambah ekonomi (EVA) merupakan jenis perhitungan residual income spesifik yang belakangan ini banyak menarik perhatian. Nilai tambah ekonomi (EVA) sama dengan laba operasi setelah pajak dikurangi biaya modal rata-rata tertimbang (setelah pajak)

dikalikan dengan total aktiva dikurangi kewajiban lancar (Witjaksana, 2019: 70).

Menurut Rudianto (2013: 217) EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan. EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. EVA mengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan, yang menjadikannya sebagai ukuran kinerja yang lebih baik daripada pertumbuhan penjualan, *return on investment*, *earning per share* atau ukuran tradisional lainnya.

Menurut Gitman yang dikutip oleh Witjaksana (2019:71) EVA adalah metode penilaian yang populer digunakan oleh perusahaan dalam menentukan apakah investasi yang dilakukan memberikan kontribusi yang positif terhadap pemilik perusahaan. EVA memberikan tolak ukur yang baik tentang apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Oleh karena itu, jika manajer memfokuskan pada EVA, maka hal ini akan membantu memastikan bahwa mereka beroperasi dengan cara konsisten untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Anthony dan Govindarajan EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. EVA merupakan jumlah uang dan dapat

diperoleh dengan mengurangi beban modal dari laba operasional bersih.

EVA sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber-sumber dana yang ada di perusahaan tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap return pemegang saham. Di dalam konsep EVA memperhitungkan modal saham, sehingga memberikan pertimbangan yang adil bagi para penyandang dana perusahaan. Apabila nilai EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan para pemegang saham dapat ditingkatkan (Witjaksana, 2019: 71).

EVA adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan, dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi. EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal, termasuk modal ekuitas telah dikurangkan, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa mengenakan beban untuk modal ekuitas. Pendekatan EVA merupakan suatu alat pengukuran kinerja perusahaan yang menilai berhasil atau tidaknya suatu kegiatan atau aktivitas dari sudut kepentingan dan harapan penyandang dana (kreditur dan pemegang saham) (Rufaidah, 2013: 25).

EVA (*Economic Value Added*) adalah suatu metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan, diketahui tentang ada atau tidaknya nilai tambah bagi penyandang dana dengan keberhasilan manajemen menghasilkan laba pada satu periode. Konsep EVA datang dari kemampuan manajer perusahaan untuk menghasilkan return (nilai tambah) bagi investor. EVA merupakan selisih dari net operating profit after tax dikurangi cost of capital (Rodoni, 2010: 25).

b. Langkah- langkah dalam Menghitung Economic Value Added (EVA)

Menurut Rudianto (2013: 218) langkah –langkah dalam menghitung EVA adalah:

1) Menghitung biaya modal (*Cost of Capital*)

Biaya modal ini antara lain meliputi biaya utang (*cost of debt*), biaya saham preferen (*cost of preferred stock*), biaya saham biasa (*cost of common stock*) dan biaya laba ditahan (*cost of retained earning*).

2) Menghitung besarnya struktur permodalan

Modal suatu perusahaan dapat dibangun dengan berbagai alternatif komposisi biaya modal.

3) Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighed Average Cost of Capital = WACC*).

4) Menghitung nilai EVA.

c. Tujuan dan Manfaat EVA

Tujuan diterapkannya EVA adalah karena EVA satu-satunya pedoman penilaian yang berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan dan kinerja manajemen. Perhitungan EVA juga diharapkan mendukung penyajian laporan keuangan yang akan mempermudah pengguna laporan keuangan seperti kreditur, investor, karyawan, pemerintah, pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (Ratnasari, 2013: 204).

EVA juga memiliki manfaat dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Berikut adalah manfaat EVA menurut Rahmi (2018: 19):

1) Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemegang saham

- 2) Dengan EVA manajer berfikir dan bertindak seperti halnya pemilik modal yaitu memilih investasi yang meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan
- 3) EVA dapat membuat para manajer memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria nilai maksimal perusahaan
- 4) EVA dapat menyebabkan perusahaan lebih memperhatikan struktur modalnya
- 5) EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya (Rahmi, 2018: 20)

d. Perhitungan Economic Value Added

Menurut Rudianto (2013: 222) konsep EVA merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai perusahaan. Penilaian kinerja dengan menggunakan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA para manajer akan berpikir dan bertindak sesuai seperti halnya dengan pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian serta meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Sebagai pengukur kinerja perusahaan, EVA secara langsung menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan modal bagi pemilik modal. Untuk itu EVA juga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital charges}$$

Keterangan:

NOPAT : *net operating profit after tax*

Capital charges: invested capital x cost of capital

Sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan metode EVA adalah sebagai berikut:

1) Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam (Hefrizal, 2018: 67).

Rumus NOPAT adalah:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Tax}$$

2) *Invested Capital*

Invested capital adalah hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam perusahaan (Hefrizal, 2018: 67). Rumus *Invested capital* adalah:

$$\text{Invested capital} = \text{Total Utang} + \text{Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

3) WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

WACC merupakan salah satu komponen penting lainnya dalam EVA. WACC sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar (Hefrizal, 2018: 67). Rumus untuk menghitung WACC sebagai berikut:

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1 - \text{tax})\} + (E \times r_e)$$

Keterangan:

D : Proporsi utang dalam struktur modal

r_d : Biaya utang jangka panjang

tax : Tingkat pajak

E : Biaya pengembalian saham

r_e : Proporsi saham dalam struktur modal

Dimana:

$$\text{Tingkat Modal dari Utang (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4) Menghitung *Capital Charges*

Capital Charges merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang diinvestasikan (Kaunang, 2013: 653). Rumus dari *Capital Charges* adalah:

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

Menurut Rudianto (2013: 222) kriteria yang digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan dengan metode EVA adalah

- 1) Jika $EVA > 0$ maka ada penambahan nilai, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik.
- 2) Jika $EVA = 0$ adalah titik impas perusahaan, kinerja perusahaan dapat dikatakan sedang atau netral
- 3) Jika $EVA < 0$ maka tidak ada penambahan nilai, kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan tidak baik.

e. Keunggulan EVA

Menurut Rudianto (2013: 224) keunggulan EVA dibandingkan dengan kinerja keuangan lainnya adalah:

- 1) EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.

- 2) EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana atau modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang) dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
- 3) EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

f. Kelemahan EVA

Menurut Rudianto (2013: 224) kelemahan dalam mengukur kinerja keuangan dengan metode EVA adalah:

- 1) Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.
- 2) Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitati dan kualitatif.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian mengenai penggunaan metode EVA sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan bagi perusahaan. Diantara penelitian tersebut adalah Penelitian yang dilakukan oleh Egiel Mirandi pada tahun 2019 dengan judul: “Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Lippo Cikarang Tbk Periode 2013-2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berdasarkan metode EVA. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahun 2013 sampai 2017. Hasil penelitian ini adalah bahwa kinerja yang ditunjukkan perusahaan adalah baik, karena memiliki

nilai EVA yang positif berarti perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah bagi penyandang saham dan investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanyu Windi Saputra pada tahun 2018 dengan judul: “Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Periode 2012-2017 dengan Metode Economic Value Added (EVA)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 berdasarkan metode EVA. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahun 2012 sampai 2017. Hasil penelitian ini adalah bahwa kinerja yang ditunjukkan perusahaan dari tahun ketahun selalu berfluktuasi dimana pada tahun 2012-2013 perusahaan berkinerja dengan baik, pada tahun 2014 tidak terjadi nilai tambah ekonomis, pada tahun 2015-2015 kinerja perusahaan kembali meningkat sedangkan pada tahun 2017 kinerja perusahaan mengalami penurunan kembali.

Penelitian yang dilakukan oleh Afdol Guspi pada tahun 2018 dengan judul: “Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Keramika Asosiasi Tbk Periode 2013-2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Keramika Asosiasi Tbk Tbk pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 berdasarkan metode EVA. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahun 2013 sampai 2016. Hasil penelitian ini adalah bahwa kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan dari tahun 2013-2016 adalah kurang baik hal ini disebabkan oleh biaya modal yang dimiliki perusahaan lebih besar dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan belum mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi para investor.

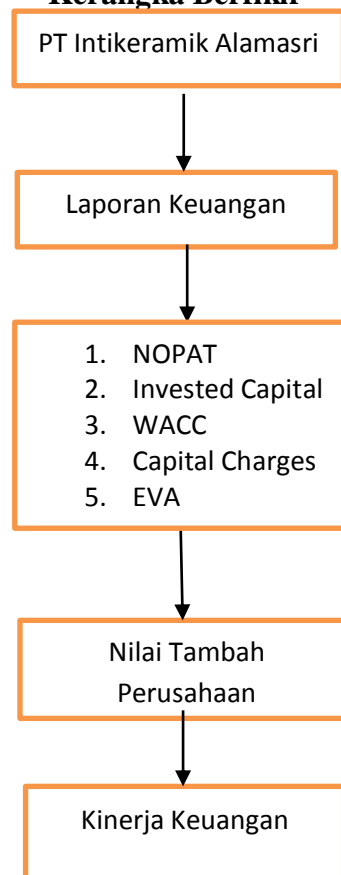
Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah waktu dan tempat penelitian. Penulis melakukan penelitian pada PT. Intikeramik Alamasri Tbk pada periode 2015 sampai 2018. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Egiel Mirandi dilakukan pada tahun 2019 PT. Lippo Cikarang Tbk periode 2013-2017, Yanyu Windi

Saputradilakukan pada tahun 2018 PT. Garuda Indonesia Tbk periode 2012-2017 dan Afdol Guspi pada tahun 2018 PT. Keramika Asosiasi Indonesia Tbk periode 2013-2016. Terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu sama-sama menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan sama-sama mengambil data di bursa efek.

C. Kerangka Berpikir

PT Intikeramik Alamasri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri, dimana dalam mengetahui perkembangan usaha maka perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan. Adapun metode yang digunakan adalah *Economic Value Added*. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas dari teori yang telah dibahas, maka dapat disusun kerangka berpikir yang menggambarkan tentang analisis kinerja keuangan dengan metode EVA seperti gambar 1.1

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu memaparkan kondisi dari objek penelitian dari suatu permasalahan dengan mengolah data yang diperoleh (Sahara, 2015: 3).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah PT. Intikeramik Alamasri Tbk yang penulis akses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama beberapa bulan yaitu dari bulan Januari sampai Juni 2020.

**Tabel 3. 1
Rancangan Waktu Penelitian**

Kegiatan	Jan		Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Observasi Awal																							
Pengajuan Proposal																							
Bimbingan Proposal																							
Seminar Proposal																							
Revisi																							
Setelah Seminar																							

$$\text{Tingkat Pajak (tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang + Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. *Capital Chages*

Capital Charges = Invested Capital x WACC (Kaunang, 2013: 653).

2. Analisis kinerja dari perhitungan EVA

Menurut Rudianto (2013: 222) dari perhitungan di atas akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

- 1) Jika $EVA > 0$ maka ada penambahan nilai, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik.
- 2) Jika $EVA = 0$ adalah titik impas perusahaan, kinerja perusahaan dapat dikatakan sedang atau netral
- 3) Jika $EVA < 0$ maka tidak ada penambahan nilai, kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan tidak baik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk didirikan pada 26 Juni 1991. PT Intikeramik membangun pabrik yang berlokasi di Kawasan Industri Palm Manis, Tangerang, Provinsi Banten. Operasional perusahaan secara komersial dimulai pada bulan Mei 1993, dengan satu lini produksi berkapasitas 900.000 m² per tahun. Produk unggulannya adalah ubin porselen Essenza. Seiring dengan populernya porselen dengan merk Essenza, permintaan akan merk tersebut juga ikut bertambah sehingga perusahaan menambah satu lini produksi pada tahun 1994, sehingga kapasitas produksi menjadi 1.800.000 m² per tahun.

Tahun 1995 PT Intikeramik mengakuisisi PT Internusa Keramik Alamasri (INKA), semenjak itu pengelolaan produksi manufaktur dilakukan oleh perusahaan tersebut. Tahun 2007-2015 ubin porselen Essenza dikenal sebagai merk berkualitas dan terpercaya, sehingga perusahaan mendapatkan beberapa penghargaan dari publik atau lembaga terhormat. Tahun 2017-2019 PT Intikeramik memutuskan untuk melakukan pengembangan usaha ke bidang properti dengan mengakuisisi tiga perusahaan di bidang perhotelan.

2. Profil Perusahaan

PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) didirikan pada tanggal 26 Juni 1991 dan hingga saat ini merupakan salah satu produsen ubin porselen terbesar di Indonesia dengan kapasitas produksi konsolidasi sebesar 6.600.000 m² per tahun. Pabrik Intikeramik terletak di Kawasan Industri Palem Manis, Tangerang, Provinsi Banten. Operasional secara komersial dimulai pada bulan Mei 1993, dengan satu lini produksi berkapasitas 900.000 m² per tahun.

PT Intikeramik merupakan pelopor *Homogenous Tile* (ubin porselen) pertama di Indonesia, yang dipasarkan ke pasar lokal maupun internasional dengan merk dagang “Essenza”. Seiring dengan semakin populernya ubin porselen berikut merk Essenza, permintaan akan produk PT Intikeramik juga ikut bertambah. Untuk memenuhi permintaan tersebut, pada tahun 1994 Intikeramik menambah satu lini produksi sehingga kapasitas produksi menjadi 1.800.000 m² per tahun. Tahun 1995, Intikeramik mengakuisisi 99% saham PT Internusa Keramik Alamasri (INKA). Sejak saat itu, pengelolaan produksi manufaktur PT IKAI Tbk dilakukan oleh anak perusahaan yakni PT Internusa Keramik Alamasri.

Di Indonesia, Essenza dikenal sebagai merk yang berkualitas dan terpercaya. Essenza secara rutin diapresiasi oleh publik dengan berbagai penghargaan seperti Forbes 2015 – 20 Rising Global Stars, 2014 Superbrands, SWA Top 250 Original Indonesia Brands, 2013 iDea Rumah, Readers Choice Awards, 2009 Businessweek-Frontier Indonesia Most Admired Companies, dan 2007 Primaniyarta Awards. Di pasar ekspor, Essenza telah digunakan di lebih dari 40 negara. Pemakaian merk Essenza di negara tujuan ekspor turut membantu mengharumkan nama Indonesia, terlebih ketika produk ini terlibat di beberapa proyek prestisius di level global.

Untuk mendukung industri usaha keramik, PT Intikeramik memandang perlunya melakukan pengembangan bisnis di luar manufaktur ubin porselen. Pengembangan usaha harus memiliki keterkaitan dan sinergi dengan industri keramik (*tile*) yang merupakan akar Perseroan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dan seiring peningkatan usaha pariwisata dan infrastruktur di Indonesia, PT Intikeramik memutuskan melakukan pengembangan usaha ke bidang properti. Perseroan memperkirakan industri properti akan tumbuh seiring kebijakan-kebijakan Pemerintah yang mendukung industri, seperti relaksasi *Loan to Value* (LTV), penurunan tingkat suku bunga

KPR, penurunan tarif Pajak Penghasilan Penjualan Properti, *tax amnesty* dan percepatan pembangunan infrastruktur.

PT Intikeramik mengakuisisi tiga perusahaan properti di bidang perhotelan, yaitu PT Realindo Sapta Optima (RSO) berlokasi di Ubud, PT Mahkota Artha Mas (MAM) berlokasi di Ubud, PT Mahkota Properti Indo Medan (MPIM) berlokasi di Medan. Anak perusahaan PT RSO sudah mengantongi perjanjian kerja sama dengan operator hotel JW Marriott International. PT RSO kemudian diproyeksikan membangun hotel standar bintang lima yang kelak diberi nama JW Marriott, Ubud. Sampai saat ini, pembangunan sudah mencapai 10,14% dengan target penyelesaian bulan Juni 2019.

Anak perusahaan PT MAM juga diproyeksikan membangun hotel berstandar internasional, Ubud Park, dengan jumlah kamar 90 unit dan villa sebanyak 10 unit. Pembangunan infrastruktur dan lainnya sudah dimulai pada paruh kedua tahun 2018. Anak perusahaan PT MPIM yang berada di Medan mengelola lahan seluas 599 m² di Jl Iskandar Muda, Medan, Sumatera Utara. Awalnya, Perseroan berencana menyewakan lahan tersebut namun melihat peluang usaha di Medan dan sekitarnya, selanjutnya dilakukan perubahan rencana untuk membangun *boustique hotel*. Proyeksi ini masih dievaluasi lebih jauh dengan bantuan beberapa konsultan dan tenaga ahli untuk mendapat bauran pemahaman atas strategi yang optimal untuk menciptakan *shareholders value*.

Selain itu Perseroan juga memiliki penyertaan saham di PT Inter Nusa Karya Megah dan Internusa Ceramic, Inc sebesar masing-masing 15% dan 5%. Terkini, penambahan lini usaha dengan segmen berbeda juga dilakukan dengan cara mengakuisisi dua perusahaan yang bergerak di bidang industri perhotelan, yaitu PT Hotel Properti Internasional (HPI) yang berdomisili di Kota Bogor (dengan kepemilikan 99% saham) dan PT Saka Mitra Sejati (SMS) yang berdomisili di Kota Medan (dengan kepemilikan 70% saham). Pengambilalihan saham kedua Perseroan tersebut dilakukan pada

November 2018. Saat ini, PT HPI dan PT SMS sudah memulai kegiatan operasionalnya.

3. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi PT Intikeramik Alamasri Tbk

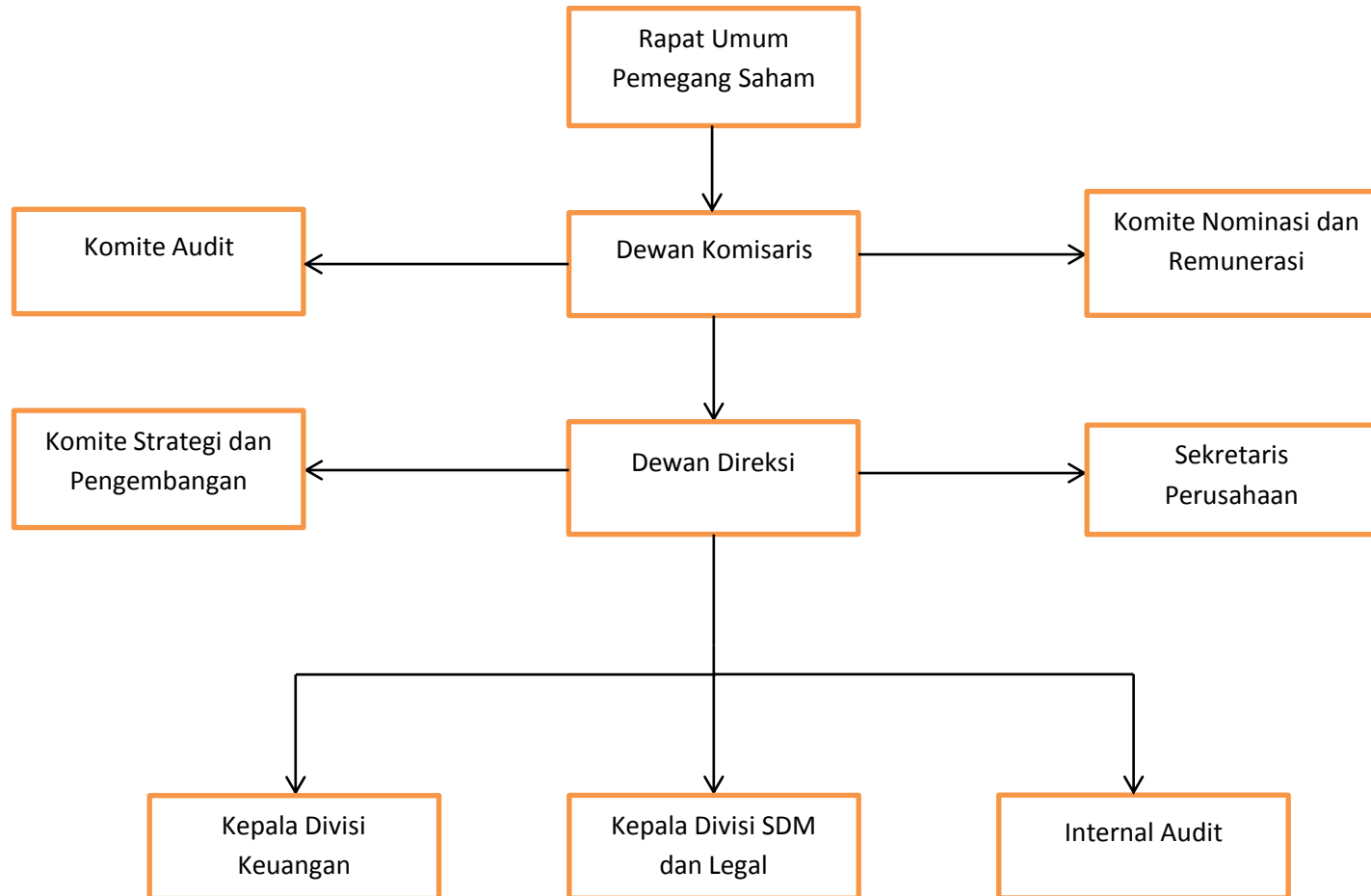
Menjadi perusahaan yang terpercaya dalam industri properti dan investasi.

b. Misi PT Intikeramik Alamasri Tbk

Mengembangkan portofolio properti dan industri penunjangnya untuk menjadi perusahaan terbesar dan dicintai bangsa Indonesia.

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk



Adapun rincian dari struktur organisasi PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk adalah :

- a. Rapat umum pemegang saham merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan yang terdiri dari pemegang saham dan modal perusahaan.
- b. Dewan komisaris terdiri atas 3 yaitu:
 - 1) Komisaris utama : Raja Sapta Oktohari
 - 2) Komisaris : Erwan Dwiyanasyah
 - 3) Komisaris independen : Engkos Sadrah
- c. Dewan Direksi terdiri atas tiga yaitu:
 - 1) Direktur utama : Teuku Johas Raffli
 - 2) Direktur : Hasanuddin Tisi
 - 3) Direktur independen : Zaenal Asikin
- d. Komite audit terdiri atas dua yaitu:
 - 1) Ketua : Engkos Sadrah
 - 2) Anggota : Dean Arslan dan Achmad Baraba
- e. Ketua nominasi dan remunerasi terdiri atas dua yaitu:
 - 1) Ketua : Engkos Sadrah
 - 2) Anggota : Erwan Dwiyanasyah dan Winda Y
- f. Kepala divisi keuangan yang diketuai oleh Mery
- g. Sekretaris perusahaan yang diketuai oleh Winda Yohan Marieska
- h. Internal audit yang diketuai oleh Lusy Amelia

5. Produk perusahaan

Produk yang dipasarkan oleh PT Intikeramik adalah:

- a. Ubin porselen Essenza
- b. Perhotelan

6. Anak perusahaan

Anak perusahaan terdiri atas:

- 1) PT Internusa Keramik Alamasri
- 2) PT Realindo Sapta Optima
- 3) PT Hotel Properti Internasional
- 4) PT Mahkota Properti Indo Medan
- 5) PT Mahkota Arta Mas
- 6) PT Inter Nusa Karya Megah
- 7) Internusa Ceramic, Inc

B. Deskripsi Data

1. Menghitung Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

NOPAT merupakan laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Laba usaha adalah laba operasi perusahaan dari suatu *current operating* yang merupakan laba sebelum bunga. Rumus NOPAT:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Tax}$$

Tabel 4. 1
Perhitungan NOPAT tahun 2015-2018

Tahun	EBIT	Pajak	NOPAT
2015	-22.501.273.985	232.376.594	-22.733.650.579
2016	-156.835.659.500	534.446.429	-153.370.105.929
2017	6.291.764.000	9.640.943.000	-3.349.179.000
2018	63.926.851.000	1.228.781.000	62.698.070.000

Sumber: Laporan Keuangan dan Data Olahan

Berdasarkan hasil perhitungan NOPAT pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai NOPAT pada tahun 2015 sebesar -22.733.650.579, pada tahun 2016 turun menjadi -153.370.105.929. Pada tahun 2017 nilai NOPAT naik menjadi -3.349.179.000 dan pada tahun 2018 nilai NOPAT mengalami kenaikan menjadi 62.698.070.000. Hal ini diperoleh dari EBIT dikurangi dengan pajak perusahaan tersebut.

2. Menghitung *Invested Capital*

Invested capital adalah hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang di investasikan dalam perusahaan. Rumus *Invested capital* adalah:

$$\text{Invested capital} = \text{Total Utang} + \text{Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

Tabel 4. 2
Perhitungan *Invested Capital* 2015-2018

Tahun	Total Hutang & Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	<i>Invested Capital</i>
2015	390.042.617.783	177.269.594.413	212.773.023.370
2016	265.028.561.223	191.371.169.326	73.657.391.897
2017	219.245.635.000	239.659.849.000	-20.414.214.000
2018	1.337.016.109.000	196.634.638.000	1.140.381.471.000

Sumber: Laporan Keuangan dan Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.2 dapat kita ketahui bahwa *Invested Capital* perusahaan dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan. Tahun 2015 *Invested Capital* perusahaan sebesar 212.773.023.370, pada tahun 2016 *Invested Capital* turun menjadi 73.657.391.897 dan pada tahun 2017 turun lagi menjadi -20.414.214.000. Sedangkan pada tahun 2018 *Invested Capital* perusahaan mengalami kenaikan sehingga menjadi 1.140.381.471.000. Hal ini diperoleh dari total utang dan ekuitas dikurangi dengan total utang jangka pendek

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Dalam menghitung WACC diperlukan beberapa komponen yaitu:

a. Menghitung tingkat modal dari utang (D)

Tingkat modal dari utang dapat diketahui dengan cara membandingkan total utang dengan total utang ditambah ekuitas dan dikali dengan 100%. Sehingga tingkat modal dari utang dapat kita ketahui :

$$\text{Tingkat Modal dari Utang (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
Perhitungan Tingkat Modal dari Utang (D) Tahun 2015-2018

Tahun	Total Utang	Total Utang & Ekuitas	D (%)
2015	321.009.676.687	390.042.617.783	82,30
2016	326.877.597.451	265.028.561.223	123,33
2017	335.252.236.000	219.245.635.000	152,91
2018	542.884.341.000	1.337.016.109.000	40,60

Sumber: Laporan Data Keuangan dan Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat modal dari utang pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan. Tahun 2015 tingkat modal dari utang sebesar 0,82, pada tahun 2016 naik menjadi 1,23 dan pada tahun 2017 kembali naik menjadi 1,52. Sedangkan pada tahun 2018 tingkat modal dari utang perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,40. Hal ini terjadi karena total utang dan ekuitas pada tahun 2018 sebesar 1.337.016.109.000. Tingkat modal dari utang diperoleh dari total utang dibagi dengan total utang ditambah ekuitas dan dikali dengan 100%.

b. Menghitung *Cost of Debt* (rd)

Cost of Debt menunjukkan berapa biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan karena menggunakan dana yang berasal dari pinjaman. *Cost of Debt* dapat diketahui dengan cara membandingkan beban bunga dengan utang jangka panjang dan dikali dengan 100%. Sehingga rumus *Cost of Debt* :

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

Tabel 4.4
Perhitungan *Cost of Debt* (rd) Tahun 2015-2018

Tahun	Beban Bunga	Utang Jangka Panjang	Rd (%)
2015	12.491.992.273	143.740.082.274	8,69
2016	6.964.561.746	135.506.428.124	5,13
2017	214.446.000	95.592.387.000	0,22
2018	5.008.937.000	346.249.703.000	1,44

Sumber data: Laporan Keuangan dan Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa *Cost of Debt* pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan. Tahun 2015 *Cost of Debt* perusahaan sebesar 8,69, pada tahun 2016 turun menjadi 5,13 dan pada tahun 2018 turun menjadi 0,22. Sedangkan pada tahun 2018 *Cost of Debt* perusahaan sebesar naik 1,44. Hal ini diperoleh dari beban bunga dibagi dengan utang jangka panjang dan dikali dengan 100%.

c. Tingkat pajak (*tax*)

Tingkat pajak perusahaan dapat kita ketahui dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak dan dikali dengan 100%. Rumus tingkat pajak :

$$\text{Tingkat Pajak (tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Tabel 4. 5
Perhitungan Tingkat Pajak (*tax*) 2015-2018

Tahun	Pajak	Laba Sebelum Pajak	Tingkat pajak (%)
2015	232.376.594	-109.120.665.879	-0,21
2016	534.446.429	-145.893.728.338	-0,36
2017	9.640.943.000	-63.642.281.000	-15,14
2018	1.228.781.000	70.055.565.000	1,75

Sumber data : Laporan Keuangan dan Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pajak perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2018. Tahun 2015 tingkat pajak perusahaan sebesar -0,21 dan pada tahun 2016 turun menjadi -0,36. Tahun 2017 tingkat pajak perusahaan turun menjadi -15,14 dan pada tahun 2018 naik lagi menjadi 1,75. Hal ini diperoleh dari beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak dan dikali dengan 100%.

d. Tingkat modal dari ekuitas (E)

Tingkat modal dari ekuitas dapat diketahui dengan membandingkan total ekuitas dengan total utang ditambah total

ekuitas dan dikali dengan 100%. Rumus tingkat modal dari ekuitas:

$$\text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang + Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4. 6
Perhitungan Tingkat Modal dari Ekuitas (E) 2015-2018

Tahun	Total Ekuitas	Total Utang & Ekuitas	E (%)
2015	69.032.941.096	390.042.617.783	17,69
2016	-61.849.036.228	265.028.561.223	-23,33
2017	-116.006.601.000	219.245.635.000	-52,91
2018	794.131.768.000	1.337.016.109.000	59,39

Sumber data: Laporan Keuangan dan Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat modal dari ekuitas pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan. Tahun 2015 tingkat modal dari ekuitas perusahaan sebesar 17,69, pada tahun 2018 turun menjadi -23,33 dan pada tahun 2017 turun lagi menjadi -52,91. Sedangkan pada tahun 2018 tingkat modal dari ekuitas naik menjadi 59,39. Hal ini diperoleh dari total ekuitas dibagi dengan total utang ditambah dengan ekuitas dan dikali dengan 100%.

e. Menghitung *Cost of Equity* (re)

Cost of Equity dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas dan dikali dengan 100%. Rumus *Cost of Equity* :

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4. 7
Perhitungan *Cost of Equity* (re) 2015-2018

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Re (%)
2015	-108.888.289.285	69.032.941.096	-157,73
2016	-145.359.281.909	-61.849.036.228	235,02
2017	-54.001.338.000	-116.006.601.000	46,55
2018	71.284.346.000	794.131.768.000	8,97

Sumber data : Laporan Keuangan dan Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa *Cost of Equity* perusahaan pada 2015-2018 mengalami fluktuasi. Tahun 2015

Cost of Equity sebesar -157,73 dan pada tahun 2016 naik menjadi 235,02. Sedangkan pada tahun 2017 *Cost of Equity* mengalami penurunan menjadi 46,55 dan pada tahun 2018 turun lagi menjadi 8,97. Hal ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas dan dikali dengan 100%.

Setelah semua komponen untuk menghitung WACC diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung hasil WACC sendiri. WACC merupakan jumlah biaya dari setiap komponen modal utang jangka pendek, utang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar. Rumus WACC:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d) (1 - \text{tax})\} + (E \times r_e)$$

Tabel 4. 8
Perhitungan WACC 2015-2018

Tahun	D (%)	Rd (%)	1 – tax (%)	E (%)	re (%)	WACC (%)
2015	82,30	8,69	1,21	17,69	-157,73	-1.924,86
2016	123,33	5,13	1,36	-23,33	235,02	-4.622,56
2017	152,91	0,22	16,14	-52,91	46,55	-1.920,007
2018	40,60	1,44	-0,75	59,39	8,97	488,88

Sumber data : Data Olahan

Berdasarkan perhitungan WACC pada tabel 4.8, dapat diketahui bahwa biaya modal rata-rata tertimbang atau WACC mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2018. Tahun 2015 WACC perusahaan sebesar -1924,86 dan pada tahun 2016 turun menjadi -4.622,56. Sedangkan pada tahun 2017 WACC perusahaan naik menjadi -1.920,007 dan pada tahun 2018 naik lagi menjadi 488,88.

4. Menghitung Capital Charges

Capital Charges merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti dana para investor atas risiko usaha dari modal yang diinvestasikan. Rumus *Capital Charges*:

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

Tabel 4. 9
Perhitungan *Capital Charges* 2015-2018

Tahun	Invested Capital	WACC (%)	Capital Charges
2015	212.773.023.370	-1924,86	-4.095.582.817.639,7
2016	73.657.391.897	-4622,56	-3.404.857.134.873,9
2017	-20.414.214.000	-1920,007	391.954.337.794,98
2018	1.140.381.471.000	488,88	5.575.096.935.424,8

Sumber data : Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa *Capital Charges* perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2018. Tahun 2015 *Capital Charges* perusahaan sebesar -4.095.582.817.639,7 dan pada tahun 2016 naik menjadi -3.404.857.134.873,9. Sedangkan pada tahun 2017 *Capital Charges* perusahaan naik menjadi 391.954.337.794,98 dan pada tahun 2018 naik lagi menjadi 5.575.096.935.424,8. Hal ini diperoleh dari *Invested Capital* dikali dengan WACC.

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. Jadi bisa dikatakan EVA menghitung semua biaya modal sehingga dari pengukuran tersebut akan terlihat kemampuan riil perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Rumus EVA:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Setelah semua komponen yang dibutuhkan dalam perhitungan EVA sudah diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung nilai EVA dari PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk. EVA dapat diperoleh dengan mencari selisih antara NOPAT dengan biaya modal. Biaya modal diperoleh dari perkalian antara WACC dengan jumlah modal yang di investasikan oleh perusahaan. Sehingga kenaikan dan penurunan biaya modal ini dipengaruhi oleh WACC dan modal yang diinvestasikan perusahaan.

Tabel 4. 10
Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) 2015-2018

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2015	-22.733.650.579	-4.095.582.817.639,7	4.072.849.167.060,7
2016	-153.370.105.929	-3.404.857.134.873,9	3.251.487.028.944,9
2017	-3.349.179.000	391.954.337.794,98	-395.303.516.794,98
2018	62.698.070.000	5.575.096.935.424,8	5.512.398.865.424,8

Sumber data: Data Olahan

Berdasarkan hasil perhitungan EVA pada tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai EVA mengalami naik turun dari 2015-2018. Tahun 2015 nilai EVA perusahaan sebesar 4.072.849.167.060,7. Tahun 2016 nilai EVA turun menjadi 3.251.487.028.944,9. Tahun 2017 nilai EVA sebesar -395.303.516.794,98. Sedangkan pada tahun 2018 nilai EVA naik menjadi 5.512.398.865.424,8. Hal ini diperoleh dari NOPAT dikurangi dengan *Capital Charges*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai dapat dilakukan dengan *Economic Value Added* (EVA). EVA mengukur laba ekonomi perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal perusahaan. EVA merupakan tujuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dari modal yang ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan.

Dalam penelitian ini, analisis kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan metode EVA telah disajikan pada rangkuman hasil perhitungan EVA pada tabel 5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk, diperoleh hasil penelitian dimana nilai *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2015 terjadi penurunan penjualan dan laba, hutang meningkat akan tetapi nilai EVA positif yaitu sebesar 4.072.849.167.060,7 yang mana $EVA > 0$ atau $4.072.849.167.060,7 > 0$, maka terdapat nilai tambah dan kinerja keuangan perusahaan baik. Tahun 2016 penjualan perusahaan turun, hutang mengalami peningkatan tetapi EVA bernilai positif sebesar 3.251.487.028.944,9 yang mana $EVA > 0$ atau $3.251.487.028.944,9 > 0$, maka terdapat pertambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan baik. Tahun 2017 penjualan perusahaan menurun, hutang meningkat dan terjadi

kerugian nilai EVA negatif sebesar -395.303.516.794,98 yang mana $EVA < 0$ atau $-395.303.516.794,98 < 0$, maka tidak terdapat pertambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Tahun 2018 penjualan perusahaan menurun, laba dan modal meningkat dan EVA bernilai positif sebesar 5.512.398.865.424,8 yang mana $EVA > 0$ atau $5.512.398.865.424,8 > 0$, maka terdapat pertambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan baik.

Menurut hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa nilai EVA dari PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk mengalami naik turun setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena nilai laba operasi setelah pajak (NOPAT) mengalami naik turun. Jika nilai NOPAT dapat menutupi biaya modal (*Capital Charges*) maka EVA akan bernilai positif, namun apabila nilai NOPAT tidak bisa menutupi biaya modal maka EVA akan bernilai negatif.

Menurut manajemen PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk hal ini terjadi karena perusahaan berupaya untuk memperbaiki kinerja operasional penjualan di pasar domestik, termasuk penjualan kepada proyek-proyek dalam negeri yang mengalami penurunan. Kemudian pertumbuhan ekonomi nasional yang melambat mempengaruhi jadwal konstruksi proyek-proyek yang berdampak pada penjualan proyek maupun ritel yang juga berdampak langsung terhadap pendapatan perusahaan. Selain itu terjadinya penurunan pada kondisi industri keramik dan *porcelain tile* karena melemahnya sektor properti dan *real estate* sehingga permintaan akan produk menurun serta adanya persaingan produk dari Cina mengganggu profitabilitas dalam industri ini.

Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk memperbaiki kondisi internal perusahaan, meningkatkan upaya penjualan di pasar ekspor, melakukan restrukturisasi penjadwalan pembayaran utang kreditur perbankan, mengajukan rencana perdamaian kepada para kreditur yang telah disetujui dan merumuskan kembali rencana bisnis perseroan ke depan. Perusahaan juga mengandalkan impor melalui kerja sama dengan beberapa produsen besar dunia yang memiliki tingkat efisiensi produksi serta teknologi atau inovasi produk, menjalankan pabrik secara minimal,

bekerjasama dengan mitra strategis dalam pengelolaan pabrik, dan meningkatkan kapasitas produksi terpasang dengan mengembalikan mayoritas produknya serta melakukan diversifikasi usaha dengan cara mengakuisisi lima perusahaan berbeda yang bergerak dibidang industri perhotelan.

Sehingga bisa dikatakan bahwa pada tahun 2015, 2016 dan 2018 PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan menambah kekayaan para pemegang sahamnya. Namun pada tahun 2017 perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan para investor. Hal ini berarti bahwa, manajer keuangan perusahaan harus meningkatkan kinerjanya sehingga perusahaan menjadi lebih baik lagi dan tidak mengecewakan para investor beserta kreditur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh hasil dari analisis kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk 2015-2018 yaitu pada tahun 2015 nilai EVA > 0 , maka terdapat nilai tambah dan kinerja keuangan perusahaan baik. Pada tahun 2016 nilai EVA > 0 , maka terdapat pertambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan baik. Pada tahun 2017 nilai EVA < 0 , maka tidak terdapat pertambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Sedangkan pada tahun 2018 nilai EVA > 0 , maka terdapat pertambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan baik

Dari hasil penelitian tersebut juga dapat kita lihat bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami naik turun. EVA bernilai positif pada tahun 2015, 2016, 2018 dan bernilai negatif tahun 2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Bagi seorang investor harus mampu membuat pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi agar modal yang diinvestasikan mendapatkan tingkat pengembalian yang menguntungkan sebanding dengan resiko yang diambil. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam proses pengambilan keputusan adalah dengan menilai kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA. Karena hasil perhitungan EVA menunjukkan seberapa besar pengembalian yang akan diterima investor. Pengambilan keputusan investasi tidak cukup hanya dengan menggunakan penilaian kinerja internal perusahaan saja tetapi investor juga harus memperhatikan kondisi eksternal perusahaan sehingga bisa memperkirakan prospek bisnis perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Hasil perhitungan dengan metode EVA ini hendaknya mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dimasa yang akan datang agar bisa mempertahankan eksistensinya dan mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Metode EVA menunjukkan sejauh mana nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Sebaiknya manajemen perusahaan PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya sehingga nilai EVA tidak mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Karena apabila kinerja keuangan ditingkatkan maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan nilai EVAny dan bisa menjaga kepercayaan para investor dan kreditur.

DAFTAR PUSTAKA

- Elbadiansyah. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV IRDH: Malang.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta: Bandung.
- Fattah, Hussein. 2017. *Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai*. Elmatara: Yogyakarta.
- Guspi, Afdol. 2018. Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Keramika Asosiasi Tbk Periode 2013-2016. Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri. Batusangkar
- Hefrizal, Muhammad. 2018. Analisis Metode EVA untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 4: 67-68.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Grasindo: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2014. *Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2014). DSAK-IAI. Jakarta.
- Kaunang, C. A. S. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Metode EVA Pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ-45. *Jurnal EMBA* 1 (3): 653.
- Kusumawati, Ningrum. 2017. Economic Value Added sebagai Alat Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akademika* 15: 9-10.
- Mirandi, Egiel. 2019. Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Lippo Cikarang Tbk Periode 2013-2017. *Skripsi*. Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri. Batusangkar.
- Purnomo, Muhammad. 2019. Analisis Penggunaan Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT Krakatau Steel Tbk. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Rahmi. 2018. Analisis Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Aceh.
- Ratnasari, C., Darminto, S. R. Handayani. 2013. Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan EVA. *Jurnal Administrasi dan Bisnis* 1 (2): 204.

- Rodoni, Ahmad dan Hemi Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga: Jakarta.
- Sahara, B.H, S.M. Rahayu dan Zahroh. 2015. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio dan Metode EVA. *Jurnal Administrasi Bisnis 2* (1): 3.
- Samryn. 2012. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Saputra, Yanyu Windi. 2018. Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Periode 2012-2017 dengan Metode Economic Value Added (EVA). *Skripsi*. Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri. Batusangkar.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Tafsir Qur'an*. Rajawali Pers: Depok.
- Subramanyan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta Selatan.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS*. PT Indeks: Jakarta Barat.
- Trianto, A. 2017. Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Bukit Asam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8 (3): 2.
- Widyatuti, Maria. 2017. *Analisa Kritis Laporan Keuangan*. CV Jakad Media Nusantara: Surabaya
- Witjaksana, Budi. 2019. *Metode Activity Based Management Change Order Berbasis Economic Value Added Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Proyek Konstruksi Gedung Di Kota Surabaya*. CV Qiara Media: Surabaya